

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Pelajaran matematika merupakan pelajaran yang sering dianggap sulit oleh rata-rata siswa pada umumnya apalagi bagi siswa berkebutuhan khusus. Permasalahan yang umum terjadi adalah rendahnya hasil belajar matematika siswa. Hal ini terbukti bila diadakan ulangan harian per pokok bahasan hasil belajar matematika selalu berada di bawah rata-rata mata pelajaran lainnya. Selain itu, matematika dianggap sebagai mata pelajaran yang jadi hal menakutkan nomor satu untuk siswa Sekolah Dasar (SD). Sugesti ini tentunya akan berpengaruh kepada mental anak di kelas ketika dihadapkan dengan pelajaran matematika.

Pada dasarnya semua siswa yang memiliki hambatan fisik maupun mental tetap berhak memperoleh pendidikan untuk mengembangkan sikap, kemampuan, wawasan, dan keterampilan sesuai dengan batas-batas kemampuan yang dimilikinya termasuk siswa Hambatan Intelektual. Siswa Hambatan Intelektual pada dasarnya mengalami hambatan dalam kemampuan kognitif, koordinasi motorik dan sosialisasi, tetapi mereka tetap harus membutuhkan pendidikan. Salah satu jenis layanan pendidikan bagi suatu negara kita adalah Sekolah Luar Biasa (SLB). SLB akan menjadi tempat bagi anak berkebutuhan khusus untuk mendapatkan pendidikan sesuai dengan kurikulum pendidikan nasional. Kurikulum yang digunakan saat ini di SLB akan disesuaikan dan modifikasi dengan kemampuan dan kebutuhan siswa-siswi berkebutuhan khusus.

Anak-anak dengan hambatan intelektual memiliki berbagai macam problem serta masalah khususnya dalam menyerap materi pembelajaran maupun dalam bersosialisasi disekolah. Salah satu problem anak dengan hambatan intelektual salah satunya adalah anak dengan hambatan intelektual sulit untuk berpikir dinamis, memiliki karakter tempramental, mudah marah, meledak-ledak secara efektif juga sering mengganggu orang lain. Anak dengan hambatan intelektual dalam belajar juga sulit dalam berpikir abstrak dan

berpikir logis dan anak sulit untuk mengenal angka serta anak dengan hambatan intelektual juga kurang mampu untuk mengendalikan perasaan karena anak dengan hambatan intelektual sangat mudah emosi dan sulit untuk dikontrol.

Sekolah merupakan sarana yang ditunjang untuk melaksanakan pendidikan. Disetiap tingkat pendidikan mempunyai kurikulum sebagai rencana pendidikan dan pengajaran yang menggunakan prinsip-prinsip pendekatan teknik atau metode-metode mendidik dan mengajar yang lebih formal dan bersumber dari bidang-bidang ilmu pendidikan. Dalam proses belajar mengajar di sekolah guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing, dan memberikan fasilitas belajar bagi murid-murid untuk mencapai tujuan belajar. Menurut Sardiman tujuan belajar tentu harus di ikuti dengan diciptakannya sistem lingkungan belajar, hal tersebut untuk mengembangkan nilai afeksi yang berbeda.<sup>1</sup> Guru juga berfungsi sebagai motivator dan unsur dalam kegiatan belajar mengajar yaitu membangkitkan dorongan kepada siswa untuk belajar dan menjelaskan kepada peserta didik tentang apa yang dilakukan dalam proses pembelajaran. Agar dapat mengetahui kemampuan siswa, maka pemerintah yang terkait membuat kurikulum pendidikan yang membuat mata pelajaran wajib untuk dipelajari oleh siswa khususnya bagi anak berkebutuhan khusus.

Pelajaran matematika di sekolah merupakan pelajaran yang sangat penting bagi siswa khususnya bagi siswa yang belajar di tahap dasar sebab ilmu matematika sangatlah luas cakupannya. Ilmu matematika dalam kehidupan sangat banyak digunakan dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini artinya pelajaran matematika merupakan pelajaran yang berkelanjutan dan aplikatif. Selain itu belajar matematika akan menstimulus kinerja otak kiri dan otak kanan secara seimbang, dengan belajar matematika otak kiri dan otak kanan seseorang dapat diimbangi dan terukur. Seseorang akan mengurutkan mana ide-ide yang sebaiknya direalisasikan dan mana yang belum saat untuk direalisasikan. Tujuan pembelajaran matematika bukan hanya agar siswa mampu menyelesaikan soal-soal rutin matematika (soal ulangan harian, ujian

---

<sup>1</sup> Sardiman A.M, "Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar", (Depok: Rajawali Pers, 2018), p.26

semester, ujian nasional, maupun ujian masuk ke jenjang yang lebih tinggi). Namun tujuan pembelajaran matematika harus diarahkan kepada tujuan yang lebih komprehensif.<sup>2</sup>

Dalam proses pembelajaran matematika peranan guru sebagai pelaksana pemilihan profesionalismenya dalam memilih media untuk mendukung pembelajaran yang relevan dengan standar kompetensi yang hendak dibangun dari siswa. Selain sebagai pelaksana, guru juga berperan sebagai penyampai informasi pentingnya harus memberikan suatu dasar rangsangan bagi siswa agar tercapai hasil yang baik. Mengingat pentingnya matematika, perlu diupayakan peningkatan diberbagai aspek pengajaran agar siswa mampu memahami konsep-konsep matematika.<sup>3</sup> Pemilihan Media Tarik Angka 1-5 dalam matematika merupakan salah satu cara untuk menumbuhkan motivasi dan semangat belajar siswa dalam mempelajari materi matematika. Kemampuan pemahaman adalah salah satu tujuan penting dalam pembelajaran matematika.<sup>4</sup>

Dengan menggunakan Media Tarik Angka 1-5 dalam pembelajaran, menjadi salah satu kemudahan dan dapat bermanfaat meningkatkan motivasi belajar siswa di dalam kelas. Melalui Media Tarik Angka 1-5 didalam pembelajaran matematika, siswa dapat memperoleh pengalaman yang lebih luas, kaya, dan jelas. Hal ini akan meningkatkan motivasi siswa berupa semangat, gairah atau minat siswa menambah keseriusan, dan menemukan kreativitas dalam semua aktivitasnya. Dengan begitu siswa dapat memiliki kemampuan literasi matematika, seseorang yang memiliki kemampuan literasi matematika yang baik akan memiliki kepekaan terhadap konsep-konsep matematika yang relevan.<sup>5</sup>

---

<sup>2</sup> Kamarullah, 2017, (<https://araniry.ac.id/index.php/alkhawarizmi/article/download/1729/1272>, p.29, Diunduh tanggal 19 September 2023.

<sup>3</sup> Fransisco J. Simbolon, Sri Hastuti Noer, Pentatito Gunowibowo, 2019, (<http://repository.lppm.unila.ac.id/26225/1/Fransisco.pdf>) p.78, Diunduh tanggal 19 September 2023.

<sup>4</sup> Dian Novitasari, 2016, (<https://jurnal.umj.ac.id/index.php/fbc/article/download/1650/1402>), p.10, Diunduh tanggal 19 September 2023.

<sup>5</sup> Siwi Febriandari, Yei Kuswardi, Ira Kurniawati, 2022, (<https://jurnal.uns.ac.id/JMMS/article/view/67369/>) p.208, Diunduh tanggal 19 September 2023.

Kondisi ini didasarkan dari fenomena di lapangan, dimana masih banyak guru dalam menyampaikan materi pembelajaran matematika yang belum maksimal. Misalkan saja pada penyampaian materi pengenalan angka guru hanya menyampaikan materi menulis di papan tulis atau teks buku saja, sehingga peserta didik tidak antusias untuk mengikuti pembelajaran. Hal tersebut akan menyebabkan siswa kurang memahami materi dan secara tidak langsung akan menurunkan motivasi siswa dalam belajar. Padahal jika belajar menggunakan media yang tepat hal tersebut akan lebih memotivasi siswa untuk memperhatikan materi dan guru pun akan lebih mudah menjelaskan materi tersebut. Penggunaan media tarik angka 1-5 akan memperjelas pemahaman siswa mengenai bahan pelajaran. Selain itu media bermain ini akan dapat menambah kreativitas dan imajinasi anak dalam berpikir dan dapat memberikan suatu gambaran visual yang konkret.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di lapangan mengenai kemampuan siswa dalam belajar matematika siswa di SLB/B-C Islam As-syafi'iyah anak-anak masih kesulitan dalam mengenal angka. Hal ini didasari bahwa nilai rata-rata beberapa siswa masih berada di bawah nilai standar. Penyebab dari kondisi ini menurut peneliti disebabkan karena cara belajar siswa yang monoton dan tidak adanya media yang menarik bagi siswa untuk dapat belajar matematika khususnya dalam mengenal angka. Kondisi ini menjadi dasar bagi peneliti untuk dapat meneliti permasalahan ini lebih lanjut dan menuliskannya di dalam penulisan skripsi ini.

Fenomena yang terjadi di SLB/B-C Islam As-syafi'iyah selama ini siswa yang mengikuti proses belajar matematika hanya dengan melihat gambar angka di papan tulis dan melihat angka melalui buku. Fakta ini juga didukung dengan pasifnya siswa ketika mengikuti pembelajaran matematika di kelas, siswa hanya mendengarkan saja tanpa memberikan respon dan tanggapan. Karena kurang aktifnya siswa maka masalah yang ditimbulkan siswa akan sulit memahami konsep matematika, terutama cara berhitung khususnya penjumlahan yang masih abstrak dan guru sedikit kesulitan karena tidak semua guru bisa untuk menjelaskan terkait matematika secara baik. Hal tersebut menjadi kendala tersendiri bagi guru maupun siswa dalam belajar matematika.

Berdasarkan adanya penyebab kesulitan dan hambatan di atas maka peneliti mencoba mencari solusi dalam upaya memudahkan siswa untuk memahami konsep matematika terutama untuk mengenal angka. Solusi yang diambil yaitu dengan menggunakan media tarik angka 1-5 sekaligus sebagai sarana bermain. media dalam proses belajar mengajar. Berdasarkan hal-hal tersebut di atas, maka peneliti bermaksud melakukan penelitian lebih mendalam tentang bagaimana media tarik angka 1-5 dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa. Sehingga peneliti melakukan penelitian dengan judul **“Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Melalui Media Tarik Angka 1-5 Bagi Anak Hambatan Intelektual Kelas I SDLB Di SLB/B-C Islam As-Syafi’iyah Jakarta Timur”**.

### **B. Identifikasi Area dan Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti mengidentifikasi beberapa masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Siswa sudah dapat membilang namun masih belum memahami tentang konsep angka yang sesungguhnya.
2. Kurangnya media pendukung belajar bagi siswa yang dapat menarik minat siswa untuk mengetahui angka dalam matematika.
3. Ketika siswa dihadapkan dengan benda konkret yang bentuknya sama, siswa masih belum memahami jumlah benda tersebut sesuai dengan bilangannya.
4. Kemampuan mengingat siswa yang ketika praktek di dalam kelas sering lupa terhadap bentuk angka.

### **C. Pembatasan Fokus Penelitian**

Untuk memudahkan dan penyederhanaan maka masalah dalam penelitian ini dibatasi. Penelitian dilakukan terhadap siswa kelas 1 SDLB di SLB/B-C Islam As-Syafiiyah Jakarta Timur semester ganjil tahun pelajaran 2023/2024. Penelitian ini mengupayakan untuk meningkatkan hasil belajar matematika khususnya dalam kemampuan peserta didik untuk dapat mengenal angka, upaya tersebut dengan menggunakan media tarik angka 1-5.

#### **D. Perumusan Masalah Penelitian**

Dari uraian latar belakang yang disebutkan dimana masih kesulitannya peserta didik untuk mengenal angka khususnya angka 1-5 dan beberapa masalah lain yang diidentifikasi, serta sangat luasnya masalah yang akan diteliti, maka peneliti membatasi ruang lingkup masalah penelitian hanya pada judul, batasan hasil penelitian dan media yang digunakan yang dirumuskan Bagaimana upaya peningkatan hasil belajar matematika dengan menggunakan media tarik angka 1-5 bagi anak Hambatan Intelektual kelas I SDLB di SLB/B-C Islam As-Syafiiyah Jakarta Timur?

#### **E. Tujuan Umum Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah tersebut maka tujuan dari penelitian ini meningkatkan hasil belajar matematika dengan menggunakan media tarik angka 1-5 bagi anak hambatan Intelektual kelas I SDLB di SLB/B-C Islam As-Syafiiyah Jakarta Timur.

#### **F. Kegunaan Hasil Penelitian**

Dalam Penelitian ini, peneliti berharap dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis.

##### **1. Secara Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan acuan untuk kalangan pendidik sebagai alternatif dalam pengembangan keilmuannya khususnya dalam penggunaan media tarik angka 1-5 untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran matematika.

##### **2. Secara praktis**

###### **a. Bagi Siswa**

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam belajar dan menumbuhkan keaktifan dalam belajar matematika.

###### **b. Bagi guru**

Penelitian ini diharapkan dapat menumbuhkan semangat guru untuk memperbaiki kinerja serta mengembangkan kreativitas guru dalam merancang media belajar yang tepat.

c. Bagi Penulis/Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambahkan wawasan penulis/peneliti untuk meningkatkan pembelajaran matematika dengan menggunakan media khususnya metode media tarik angka 1-5.

